



Strategi Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Kelas 10 Matrikulasi MA Al Irsyad Tenganan

Widodo Agus Susanto¹, Muthohharun Jinan², Muthoifin³

^{1,2,3}Magister Pendidikan Agama Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

E-mail: aya.widodo88@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-03-12 Revised: 2023-04-10 Published: 2023-05-01 Keywords: <i>Teacher Strategy; Arabic Language Ability.</i>	The aims of this research are: (1) to explain the strategy of Arabic teachers in improving Arabic language skills in grade 10 matriculation students at MA Al Irsyad Tenganan. (2) to explain the constraints of Arabic teachers in improving Arabic language skills in grade 10 students of MA Al Irsyad matriculation. This research uses a qualitative descriptive study, namely the strategy of the Arabic language teacher in improving Arabic language skills in grade 10 matriculation students at MA Al Irsyad Tenganan. The data in this research were collected from the results of interviews, observations and documentation. The results of the research on the Arabic language teacher's strategy in improving Arabic language skills in grade 10 matriculation students at MA Al Irsyad Tenganan, namely the Arabic language teacher was able to apply various strategies and learning methods in accordance with the conditions of this pandemic. The researcher found strategies to improve Arabic language skills in grade 10 matriculation MA Al Irsyad Tenganan, they are: (1) The strategy of giving vocabularies by seeing the students' background, students' motivation, time allocation, learning media, and evaluation. (2) Direct learning strategy, (3) Learning method selection strategy, (4) Task assignment strategy. There are several constraints faced by the Arabic teacher, they are, the internal factors of the students-physiological & psychological, the educational background of the students, the limited time and the ability of the teacher. Psychological aspects that can affect the quantity and quality of student learning outcomes. However, among the students' spiritual factors which are generally considered more essential, they are interest, motivation, attention and readiness.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-03-12 Direvisi: 2023-04-10 Dipublikasi: 2023-05-01 Kata kunci: <i>Strategi Guru; Kemampuan Berbahasa Arab.</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) menjelaskan strategi guru Bahasa arab dalam meningkatkan kemampuan berbahasa arab pada siswa kelas 10 matrikulasi MA Al Irsyad Tenganan. (2) menjelaskan kendala guru Bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan berbahasa arab pada siswa kelas 10 matrikulasi MA Al Irsyad. Pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu strategi guru Bahasa arab dalam meningkatkan kemampuan berbahasa arab pada siswa kelas 10 matrikulasi MA Al Irsyad Tenganan. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian tentang strategi guru Bahasa arab dalam meningkatkan kemampuan berbahasa arab pada siswa kelas 10 matrikulasi MA Al Irsyad Tenganan yaitu guru Bahasa Arab mampu menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pandemi ini. Peneliti menemukan strategi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab pada kelas 10 matrikulasi MA Al Irsyad Tenganan antara lain: (1) Strategi pemberian kosakata dengan memperhatikan latar belakang siswa, motivasi siswa, alokasi waktu, media pembelajaran, evaluasi. (2) Strategi pembelajaran langsung, (3) Strategi pemilihan metode pembelajaran, (4) Strategi pemberian tugas. Ada beberapa hambatan yang dihadapi guru Bahasa ini antara lain yaitu factor internal siswa-fisiologis & psikologis, latar belakang pendidikan siswa, keterbatasan waktu dan kemampuan guru. Aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun, di antara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial yaitu minat, motivasi, perhatian dan kesiapan.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan bahasa Arab merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh para pendidik untuk menanamkan kemampuan komunikasi dan pemahaman agar siswa mampu menguasai dan

paham ketika membaca kitab atau buku lainnya yang berbahasa Arab. Tujuan dari mata pelajaran bahasa Arab adalah agar siswa mampu untuk memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam khususnya yang disampaikan dalam

bahasa Arab, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt (Susanto, 2013). Hal itu merupakan tugas guru Bahasa Arab agar siswa mampu memahami, menguasai, dan berkomunikasi aktif menggunakan Bahasa Arab. Dengan demikian, seorang pendidik harus pandai dalam menentukan strategi dalam meningkatkan kemampuan siswa berbahasa arab.

Salah satu peran kepala sekolah yaitu sebagai manager yang berarti kepala sekolah harus mampu memberdayakan semua guru secara merata dan berkeadilan, serta memberikan kesempatan kepada para guru untuk dapat mengembangkan kemampuannya secara profesional melalui berbagai program pelatihan dan pendidikan (Ali dan Istanto, 2018). Kepala Madrasah bersama para guru membuat peta pengajaran yang rinci dan juga akurat tentang sebaran materi yang akan dilaksanakan/dibahas selama pandemi Covid-19, khususnya Mata Pelajaran Bahasa Arab yang menjadi unggulan di MA Al Irsyad Tenganan. Serta meminta para guru antar mata pelajaran untuk dapat berkolaborasi dan mengatur jadwal sehingga beban tugas peserta didik tidak terlalu tinggi dan menumpuk.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Ibtelhal Mahmoud Aburezeq seorang peneliti pendidikan Asia-Pasifik pada jurnal springer-link 23 September 2019 dengan judul "The Impact of Flipped Classroom on Developing Arabic Speaking Skills" yaitu Dampak Flipped Classroom terhadap Pengembangan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak kelas terbalik terhadap perkembangan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas tujuh. Selain itu, penelitian ini berusaha untuk menguji persepsi siswa tentang pembelajaran melalui kelas terbalik. Hasil menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan secara statistik dalam kinerja keterampilan berbicara bahasa Arab antara kedua kelompok, mendukung kelompok eksperimen. Temuan juga menunjukkan bahwa di antara kelompok eksperimen, ada perbedaan yang signifikan secara statistik dalam kinerja keterampilan berbicara, yang dianggap berasal dari jenis kelamin, untuk siswa perempuan. Selanjutnya, penelitian ini menemukan bahwa siswa memiliki persepsi positif tentang kelas terbalik (Aburezeq, 2019).

Berdasarkan uraian diatas, penulis memilih tempat penelitian yaitu di sekolah atau madrasah di MA Al Irsyad Tenganan yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berusaha mencetak lulusan yang menguasai ilmu-ilmu

keislaman secara mendalam dan beriringan dengan ilmu pengetahuan umum. Oleh karena itu, MA Al Irsyad adalah salah satu lembaga pendidikan yang menggunakan percakapan bahasa arab dalam kondisi formal maupun informal. Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam terkait upaya guru Bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan berbahasa arab melalui proposal tesis yang berjudul "Strategi Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab pada Siswa Kelas 10 Matrikulasi MA Al Irsyad Tenganan di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Guru Bahasa Arab)".

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kualitatif, yang menitikberatkan pada proses metode analisis deduktif (shobron, 2019). Berdasarkan data yang diperoleh penulis, maka jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan, dengan menggunakan tipe deskriptif yakni mendeskripsikan secara terperinci realitas atau fenomena-fenomena atau peristiwa unik yang terjadi dilapangan, serta memberikan penilaian terhadap fenomena tersebut sesuai sudut pandang ataupun pendekatan yang digunakan (shobron, 2019). semua sumber datanya adalah sumber data primer (utama) yaitu sumber data diambil oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dokumentasi. objek penelitiannya adalah MA Al Irsyad Tenganan terletak di Jl. Solo-Semarang Km.45 Ds. Butuh, Kec. Tenganan, Kabupaten Semarang. Sedangkan yang menjadi subjek penelitiannya ialah guru Bahasa Arab, Kepala Madrasah, dan siswa kelas 10 Matrikulasi MA Al Irsyad Tenganan. Sedangkan metode pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi, dokumentasi. Penelitian ini juga menggunakan metode analisis data deduktif yaitu penelitian yang berangkat dari suatu kejadian yang bersifat umum kemudian akan ditarik kesimpulan yang bersifat khusus, dengan kata lain dalam penelitian ini menjadikan teori sebagai kata kunci untuk dapat memahami suatu fenomena yang terjadi, dengan cara berangkat dari teori kemudian disesuaikan dengan data (Muri, 2014).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Strategi Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab

Berdasarkan hasil pengamatan penulis diketahui bahwa ada beberapa strategi yang diterapkan oleh guru Bahasa arab

dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MA Al Irsyad Tenganan, diantaranya adalah strategi pembelajaran Mufrodat, Strategi Pembelajaran Langsung, Strategi Pemilihan Metode Pembelajaran. Hasil dari temuan peneliti melalui observasi tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh guru Bahasa Arab yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran Bahasa Arab dalam masa pandemi Covid-19 di MA Al Irsyad ini memakai beberapa strategi yang berbeda seperti pembelajaran mufrodat, Strategi pembelajaran langsung, dan juga strategi pemilihan metode pembelajaran.

Hasil wawancara dengan narasumber 1 bahwa "Strategi yang saya pakai dalam meningkatkan bahasa peserta didik adalah memberikan motivasi, waktu yang dibutuhkan, media pembelajaran yang tepat dan mengadakan latihan selain itu juga dengan cara menyuruh mereka untuk belajar dengan rajin, menghafal kosakata yang telah saya berikan kepada mereka."

a) Strategi Pemberian Kosakata

Salah satu strategi yang dipakai dalam pembelajaran bahasa Arab di MA Al Irsyad adalah strategi pemberian kosakata karena strategi ini mendorong terjadinya komunikasi langsung antara guru bahasa Arab dan peserta didik dengan cara menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi. Menurut narasumber 1 bahwa "Latar belakang pendidikan siswa, motivasi, alokasi waktu, media, dan juga evaluasi harus diperhatikan ketika memilih strategi pembelajaran. Jika tidak kita perhatikan, hal itu akan menjadi kendala ketika proses pembelajaran berlangsung. Di madrasah ini ada dua latar belakang pendidikan terakhir mereka, yaitu mereka yang berasal dari pesantren dan sekolah umum. Siswa berlatar belakang sekolah umum ini belum mengenal bahasa Arab sama sekali. Oleh karena itu, hal ini perlu menjadi perhatian khusus bagi guru bahasa Arab."

Di MA Al Irsyad, guru Bahasa Arab dalam memberikan pembelajaran kosakata adalah dengan memperhatikan beberapa hal sebagai berikut. Antara lain: latar belakang pendidikan peserta didik, memotivasi siswa, alokasi waktu, memilih media pembelajaran, dan juga

mengadakan evaluasi.

b) Strategi Pembelajaran Langsung

Pada Strategi pembelajaran langsung (*athariqah al mubasyiroh*) digunakan dalam di MA Al Irsyad Tenganan karena strategi ini mendorong terjadinya komunikasi langsung antara guru bahasa Arab dan peserta didik dengan menggunakan bahasa Arab. Dari hasil wawancara dari narasumber 1, 2, 3, 4 bahwa "strategi pembelajaran langsung dirancang untuk mengenalkan peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa Arab guna membangun minat, menimbulkan rasa ingin tahu, dan merangsang peserta didik berpikir. Strategi pembelajaran langsung melalui berbagai pengetahuan secara aktif merupakan cara untuk mengenalkan peserta didik kepada materi pelajaran yang akan diajarkannya. Guru juga dapat menggunakannya untuk dapat menilai tingkat pengetahuan pada peserta didik sambil melakukan kegiatan individu ataupun kelompok".

c) Strategi Pemilihan Metode Pembelajaran

Mempelajari bahasa Arab harus memiliki empat komponen keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik bagi pembelajar Bahasa Arab, yaitu ketrampilan mendengar (*maharah isti-ma*), keterampilan berbicara (*maharah kalam*), ketrampilan membaca (*maharah qiroah*) dan juga keterampilan menulis (*maharah kitabah*). Setelah menguasai empat komponen keterampilan tersebut, maka pembelajaran lain akan berjalan dengan optimal. Akan tetapi banyak permasalahan yang muncul juga dalam pembelajaran bahasa Arab, diantaranya para pembelajar bahasa Arab yang menganggap bahwa mempelajari bahasa Arab itu sulit dan membosankan. Dari hasil pengamatan peneliti dan hasil wawancara dengan narasumber, dalam pengajaran bahasa Arab di kelas 10 Matrikulasi, para guru memilih metode pembelajaran berdasarkan empat aspek keterampilan berbahasa yaitu berbicara, menyimak, membaca, menulis.

d) Strategi Pemberian Tugas

Strategi pemberian tugas digunakan dengan agar peserta didik memiliki hasil belajar yang lebih baik sehingga penga-

laman peserta didik dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Hal itu disebabkan peserta didik mendalami situasi atau pengalaman yang berbeda ketika menghadapi masalah-masalah baru. Sehingga agar bahan ajar dapat diselesaikan sesuai dengan batas waktu yang ditentukan, dan guru bahasa Arab dapat mengevaluasi hasil belajar peserta didik, maka strategi inilah yang biasanya digunakan guru bahasa Arab untuk mengatasinya. Pemberian tugas dalam hal ini yang pada umumnya terbagi menjadi 2 bagian yaitu penugasan mandiri terstruktur dan penugasan mandiri tidak terstruktur.

2. Kendala Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab

Adapun kendala Guru Bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab yaitu

- a) Faktor Internal siswa, meliputi aspek fisiologis, psikologis,
- b) Faktor latar belakang pendidikan siswa sebelumnya,
- c) Faktor keterbatasan waktu,
- d) Faktor sarana/media pembelajaran.

B. Pembahasan

1. Strategi Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab

Dalam mengajar seorang guru akan memerlukan strategi pembelajaran untuk menyampaikan materi, dalam memilih strategi pembelajaran tersebut guru harus memahami karakteristik dari materi yang akan diajarkan serta diharapkan mampu untuk dapat menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran dan memodifikasi strategi pembelajaran tersebut sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa supaya gaya mengajar guru dan gaya belajar yang dimiliki siswa dapat sama. Sebagai Fasilitator guru harus dapat menerapkan berbagai macam metode dan strategi pada saat mengajar.

Hasil penelitian, pada bab III menunjukkan bahwa guru Bahasa Arab di kelas 10 Matrikulasi mampu menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pandemic ini. Secara kelembagaan, mereka dituntut untuk menyelesaikan 6 jilid buku "*Al Arabiah Linnasyiin*" yang dijadikan acuan pembelaja-

ran. Sedangkan kondisi saat itu terkendala dengan alokasi waktu dan latar belakang siswa. Oleh karena itu, dari hasil wawancara dan observasi, yang peneliti tuangkan dalam bab III dan rujukan pada teori bab II, peneliti menemukan strategi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab pada kelas 10 matrikulasi MA Al Irsyad Tenganan antara lain: strategi pemberian kosakata, strategi pembelajaran langsung, Strategi pemilihan metode pembelajaran, dan juga strategi pemberian tugas. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut.

a) Strategi Pemberian Kosakata

Guru bahasa Arab kelas 10 matrikulasi ini menerapkan strategi pemberian kosakata untuk menambah perbendaharaan kata, melafalkan dengan benar, memahami kosakata baru, dan mampu merangkai menjadi kalimat lisan maupun tulis. Strategi dipilih oleh guru bahasa Arab karena alokasi waktu dan latar belakang pendidikan siswa. Waktu yang pendek menuntut guru agar siswa mampu memiliki kemampuan berbahasa Arab, mulai dari berbicara, menyimak, menulis, dan membaca. Oleh karena itu, pemberian kosakata untuk dihafalkan, dipahami, dan dipraktekkan merupakan strategi yang cukup efektif dilakukan di kelas 10 Matrikulasi ini.

Guru bahasa Arab di kelas 10 matrikulasi ini dalam memberikan kosakata kepada peserta didik menggunakan dan memilih strategi pembelajaran dengan pemberian kosakata bahasa Arab bagi peserta didik adalah dengan memperhatikan beberapa hal sebelum kosakata disampaikan kepada peserta didik. Hal-hal yang diperhatikan oleh guru bahasa Arab terhadap peserta didik yaitu: motivasi, latar belakang pendidikan peserta didik, waktu, media pembelajaran dan evaluasi.

b) Strategi Pembelajaran Langsung

Pembelajaran langsung diharapkan peserta didik menguasai materi pelajaran sebagai syarat agar peserta didik mampu menguasai materi pelajaran sebagai pengetahuan prosedural. Maka dengan demikian, peserta didik dapat melakukan sesuatu kegiatan dan melakukan segala sesuatunya dapat berhasil secara efektif dan efisien. Untuk langkah selanjutnya, maka mata pelajaran yang sesuai untuk

pembelajaran langsung salah satunya adalah pelajaran bahasa Arab.

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pembelajaran langsung yang dilakukan oleh guru bahasa Arab di sebagai berikut.

- 1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik.
- 2) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan.
- 3) Membimbing pelatihan.
- 4) Mengecek dan memberikan umpan balik.
- 5) Memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan.

Contoh aplikasi Direct Teaching pada pembelajaran bahasa Arab bagi peserta didik kelas 10 Matrikulasi MA Al Irsyad Tenganan sebagai berikut.

c) Strategi Pemilihan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan oleh guru bahasa Arab di kelas 10 Matrikulasi MA Al Irsyad Tenganan meliputi 4 keterampilan berbahasa yaitu berbicara, menyimak, menulis, membaca. Sesuai teori pada bab 2, guru Bahasa Arab tersebut memilih dan memilih kesesuaian latar belakang siswa, tujuan pembelajaran, dan alokasi waktu. Adapun penggunaan metode pembelajaran meliputi: a. Metode Bercakap-Cakap b. Metode Membaca c. Metode imla'/Dikte d. Metode Diskusi e. Metode Menghafal f. Metode Tanya Jawab g. Metode Terjemah h. Metode Gramatika Terjemah.

Metode pembelajaran yang digunakan dan dipilih tersebut dapat digunakan dalam melaksanakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa arab pada kelas 10 matrikulasi MA Al Irsyad Tenganan. Hal itu juga merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, juga untuk dapat merealisasikan atau mewujudkan strategi metode mengajar yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, metode pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari situasi dan desain pembelajaran. Sebuah metode pembelajaran yang sama dapat menciptakan hasil pembelajaran yang berbeda, sesuai dengan situasi dan kondisi di

sekitarnya. Sehingga tujuan akhir pembelajaran tersebut dapat tercapai.

d) Strategi Pemberian Tugas

Salah satu hal yang guru Bahasa Arab anggap penting dalam pembelajaran di kelas 10 Matrikulasi MA Al Irsyad Tenganan adalah strategi pemberian tugas dalam belajar. Kegiatan belajar mengajar yang baik tentu mengharapkan suatu tujuan pengajaran atau tujuan pendidikan berkala internasional. Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi pengajaran yang mampu dipilih untuk mengajar kearah pencapaian tujuan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis temukan bahwa dalam proses pemberian tugas, guru menjelaskan tujuan yang ingin dicapai oleh siswa setelah mengerjakan tugas sehingga motivasi belajarnya meningkat. Tujuan yang ingin dicapai adalah memperluas pengetahuan dan keterampilan, mampu bertanggung jawab sendiri serta mendapatkan nilai yang maksimal.

Untuk memperoleh pengetahuan, melaksanakan tugas akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan siswa di sekolah dengan kegiatan melaksanakan tugas siswa aktif belajar dan merasa terangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik memupuk inisiatif dan juga berani bertanggung jawab sendiri. Banyak tugas yang harus dikerjakan siswa hal itu diharapkan mampu menyadarkan siswa untuk selalu memanfaatkan waktu senggangnya untuk hal-hal yang menunjang belajarnya dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang berguna dan konstruktif.

2. Kendala Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab

Proses belajar mengajar tidak selamanya berjalan dengan baik, pasti ada beberapa hal yang menghambat berlangsungnya proses pembelajaran. Berdasarkan dari temuan penelitian pada bab III bahwa proses pembelajaran Bahasa arab pada waktu pandemi mengalami banyak hambatan. Ada beberapa hambatan yang dihadapi guru Bahasa arab kelas 10 Matrikulasi di MA Al Irsyad ini antara lain yaitu factor internal siswa-fisiologis & psikologis, latar belakang dari pendidikan siswa, keterbatasan waktu dan

kemampuan guru. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

a) Factor internal siswa

Berdasarkan hasil temuan penelitian, factor penghambat strategi pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi berbahasa arab siswa kelas 10 Matrikulasi MA Al Irsyad Tengeran yaitu factor internal siswa. Factor internal ini di bagi menjadi 2 yaitu fisiologis dan psikologis.

b) Factor fisiologis

Faktor jasmaniah dibagi lagi menjadi faktor kesehatan dan cacat tubuh. Proses belajar akan berjalan dengan baik ketika kesehatan tubuhnya baik atau bebas dari penyakit, serta kondisi tubuhnya yang sempurna, tidak ada satupun kekurangan atau cacat pada tubuhnya. Sebaliknya, jika kondisi tubuh dalam keadaan sakit atau kurang sehat, serta mempunyai cacat tubuh seperti tidak dapat melihat (buta), lumpuh, ataupun cacat lainnya maka proses belajar akan terhambat karena siswa akan sulit untuk melakukan aktivitas pada umumnya karena organ tubuhnya kurang sempurna, selain itu siswa akan merasa cepat lelah, mengantuk, tubuhnya lemah, dan lain-lain. Cacat dapat berupa tidak dapat melihat (buta), lumpuh, dan lain-lain.

Secara umum siswa kelas 10 Matrikulasi MA Al Irsyad Tengeran dalam kondisi sehat. Sesuai observasi yang peneliti lakukan pada saat kegiatan belajar mengajar, seluruh siswa tidak ada yang sakit atau cacat fisiknya. Karena kondisi pandemi, jarak tempat duduk mereka cukup lebar dan selalu diwajibkan untuk menjaga protocol kesehatan. Disamping itu, untuk menjaga kebugaran dan kesehatan siswa setelah pulang belajar dapat beraktivitas fisik yaitu olah raga. Sedangkan menu gizi mereka juga terpenuhi dalam asrama.

Adapun yang menjadi kekhawatiran adalah pada kondisi guru itu sendiri. Para guru di MA AL Irsyad Tengeran mayoritas berada di luar madrasah, bahkan ada yang dari luar kota dan juga kabupaten. Sehingga, ketika mengadakan proses pembelajaran sedikit menjadi kendala karena guru harus berdiri atau duduk di depan kelas saja. Hal ini mempengaruhi efektifitas pengelolaan kelas.

Berdasarkan wawancara dan juga observasi yang penulis lakukan, faktor kelelahan yaitu dapat berupa kelelahan jasmani dan rohani sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Kelelahan jasmani dapat terlihat dari kondisi tubuh yang tidak baik misalnya saja tubuh menjadi lemah, sedangkan kelelahan rohani dapat terlihat dari tingkat ke-fokusan siswa yang melemah, adanya rasa bosan sehingga dorongan untuk belajar dan menghasilkan sesuatu hilang.

c) Factor psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun, di antara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial. Ada beberapa aspek psikologis siswa yang menghambat pembelajaran yaitu minat, motivasi, perhatian dan kesiapan.

1) Minat

Minat siswa untuk belajar Bahasa Arab sangat tinggi. Hal itu karena mayoritas mereka ingin melanjutkan studi ke Timur Tengah yaitu Universitas Islam Madinah, Al Azhar Mesir, dan yang lainnya. Jika di lihat dari latar belakang mereka kebanyakan dari lulusan pesantren. Akan tetapi penggunaan Bahasa arab kurang aktif. Pada awal pembelajaran kelas 10 Matrikulasi MA Al Irsyad siswa sangat antusias untuk belajar Bahasa arab akan tetapi minat untuk belajar mulai menurun karena mereka menganggap banyak pengulangan isi materi yang sudah mereka pelajari sewaktu berada di pesantren. Sehingga kebanyakan dari siswa mengalami kebosanan.

Faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas proses belajar mengajar adalah minat belajar siswa. Minat tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan. Minat belajar siswa tersebut menjadi hal yang sangat perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Karena tanpa adanya minat belajar dari siswa proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara maksimal. Jadi minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang

menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman.

2) Motivasi

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Jadi, motivasi belajar merupakan serangkaian dorongan daya penggerak yang berasal dari dalam diri maupun dari luar untuk melakukan aktivitas belajar sehingga menimbulkan perubahan dan tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai. Perlunya indikator sebagai acuan bagi motivasi belajar siswa. Salah satunya adalah indikator yang terdiri atas adanya keinginan, semangat dan juga kebutuhan dalam belajar.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi itu tumbuh karena adanya keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat dan juga belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar.

3) Perhatian dan kesiapan

Belajar juga memerlukan kesiapan rohani, ketenangan dengan baik. Jika hal-hal tersebut ada pada diri anak maka belajar meskipun itu sulit tetap dapat masuk ke otak. Hambatan Guru Bahasa Arab dalam menerapkan strategi pembelajaran Bahasa arab bahwa siswa memiliki perhatian dan kesiapan di awal pembelajaran setelahnya mereka tidak memperhatikan guru dalam mengajar. Jika di analisis hal tersebut merupakan salah satu kesulitan belajar bagi siswa dan juga termasuk hambatan bagi guru dalam mengajar. Fenomena kesulitan belajar siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan

belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa seperti kesukaan berteriak-teriak dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering keluar masuk kelas.

Ketika peneliti amati dalam proses pembelajaran di kelas, guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan mereka tidak bisa menjawab. Akhirnya guru melakukan apersepsi dengan tujuan untuk mengingatkan kembali pelajaran kemarin. Hal ini menunjukkan bahwa persiapan fisik dan psikis dalam proses belajar mengajar baik guru dan siswa sangat penting. Menurut Slameto mengemukakan kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk dapat memberi respon. Menurut Hamalik kesiapan adalah keadaan kapasitas yang ada pada diri siswa dalam hubungan dengan tujuan pengajaran tertentu.

Jadi, ketika proses pembelajaran diperlukan kesiapan sebelum proses belajar mengajar di mulai. Hal itu karena kesiapan belajar adalah kondisi awal suatu kegiatan belajar yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban yang ada pada diri siswa dalam mencapai tujuan pengajaran tertentu.

d) Faktor Latar Belakang Pendidikan Siswa Sebelumnya

Latar belakang pendidikan merupakan pengalaman seseorang yang telah diperoleh dari suatu program pembelajaran sebelumnya. Misalnya dalam pembelajaran bahasa Arab, orang tua siswa yang bisa berbahasa Arab atau siswa pernah sebelumnya memahami kaidah-kaidah bahasa Arab tentunya akan lebih terdorong untuk mempelajari bahasa Arab secara lebih sempurna. Hasil wawancara dengan guru Bahasa Arab kelas 10 Matrikulasi MA Al Irsyad, beliau mengatakan pada realitanya siswa yang berbaringi mengaji ataupun mondok di pesantren akan lebih meningkat kualitas belajar bahasa Arabnya, karena mereka

sudah mempunyai pendidikan dasar tentang bahasa Arab, jadi ketika kita mengajarkan maka akan terasa nyaman dan adanya koneksi dengan siswa tersebut. Akan tetapi, jika berkomunikasi dengan siswa yang latar belakang sekolahnya dari umum, guru masih sangat kesulitan. Sehingga guru Bahasa Arab harus memperhatikan keadaan siswa yang memiliki perbedaan latar belakang pendidikan sebelumnya.

Latar belakang pendidikan mencakup pengetahuan, sikap, dan perilaku yang telah didapatkan pada program pembelajaran sebelumnya. Pengalaman yang diperoleh individu ikut mempengaruhi hal belajar yang bersangkutan, terutama pada transfer belajarnya. Jadi dapat disimpulkan, pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, pendidikan dapat terjadi apabila adanya interaksi secara langsung antara pendidik dengan peserta didik. Interaksi tersebut dapat terjadi ketika saat diadakannya proses belajar mengajar secara langsung di sekolah. Dalam proses pembelajaran pendidikan atau guru memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan latar belakang pendidikan yang sudah ditempuh.

e) Faktor Keterbatasan Waktu

Kurangnya waktu belajar menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran bahasa Arab bagi siswa, karena selain memberikan materi, siswa juga harus mendengarkan ungkapan dalam bahasa Arab, berbicara dan juga menulis. Jadi keterbatasan waktu sangat menjadi penyebab terjadinya permasalahan atau faktor penghambat dalam belajar bahasa Arab. Guru Bahasa Arab mengatakan bahwa waktu yang terbatas untuk belajar bahasa Arab membuat pembelajaran bahasa Arab kurang maksimal dari pencapaiannya, karena itu beliau mengharapkan guru juga harus benar-benar menggunakan waktu sebaik-baiknya. Belajar memiliki waktu yang panjang tetapi ada juga mata pelajaran yang memiliki waktu yang tidak mencukupi, mungkin alasannya mata pelajaran tersebut hanya sebagai mata pelajaran pendukung untuk dapat menyempurnakan mata pelajaran yang lain. Kadang ada

juga mata pelajaran yang banyak materinya tetapi waktu tidak memadai untuk mengejar target pembelajaran materinya.

Faktor paling dominan yang menghambat belajar bahasa Arab di kelas 10 Matrikulasi MA Al Irsyad Tenganan adalah waktu. Waktu yang dialokasikan, semula 40 menit per jamnya, berkurang menjadi 30 menit perjamnya, untuk mata pelajaran ini dapat menghambat proses pembelajaran tersebut. Hal ini dikarenakan materi yang ingin disampaikan sangat terbatas karena sempitnya waktu yang tersedia. Selain itu setiap materi yang diberikan oleh guru tersebut terkendala dengan waktu aplikasi (praktek) yang tidak terealisasi sehingga siswa hanya memahami materi sedangkan prakteknya tidak dapat dipelajari karena kehabisan waktu. Oleh karena itu, guru memberikan tugas kelompok ataupun mandiri di luar kelas dengan saling berdiskusi dengan teman ataupun musyrif kamar.

Waktu belajar yang utama adalah di sekolah. Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar-mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang atau sore hari. Waktu belajar di sekolah dapat memengaruhi prestasi belajar siswa. Apabila siswa masuk sekolah pada sore hari, sebenarnya kurang dapat dipertanggung jawabkan. Siswa yang seharusnya beristirahat, tetapi terpaksa masuk sekolah hingga mereka mendengarkan pelajaran sambil mengantuk dan sebagainya. Sebaliknya, siswa belajar di pagi hari pikiran masih segar, jasmani dalam kondisi yang baik sehingga siswa dapat menyerap materi dengan baik.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa waktu belajar adalah waktu yang digunakan untuk mempelajari sesuatu, sehingga terjadi perubahan pada diri seorang yang belajar. Alokasi waktu yang ada saat ini sangat mempengaruhi guru dalam proses belajar mengajar. Sehingga membutuhkan strategi dan metode untuk dapat mengaturnya dan penentuan waktu belajar yang tepat akan memberi pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

f) **Faktor Sarana Pembelajaran**

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang bahwa kompetensi yang di miliki guru Bahasa Arab di kelas 10 Matrikulasi MA Al Irsyad Tenganan sudah mumpuni. Latar belakang pendidikan terakhir guru tersebut adalah alumni Universitas Kairo, Mesir dan LIPIA Jakarta. Kemampuan yang dimiliki oleh guru Bahasa Arab untuk mengajar mata pelajaran Bahasa Arab sudah sesuai. Akan tetapi, tugas guru tidak sekedar transformasi ilmu, tapi juga bagaimana ia mampu menginternalisasikan ilmunya kepada peserta didik. Dalam perkembangan berikutnya, paradigma pendidik tidak hanya bertugas sebagai pengajar, yang mendoktrin peserta didiknya untuk dapat menguasai seperangkat pengetahuan dan juga skil tertentu. Dalam hal ini, pendidik hanya bertugas sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar. Di sini, seorang pendidik dituntut mampu memainkan peranan dan fungsinya dalam menjalankan tugas keguruan.

Guru bahasa Arab mengatakan bahwa sebagian besar siswa di Kelas 10 Matrikulasi MA Al Irsyad Tenganan adalah lulusan dari Pesantren yang rata-rata mengenal pelajaran bahasa Arab. Hanya sebagian kecil dari mereka yang berasal dari siswa sekolah umum tentu belum mengenal pelajaran bahasa Arab. Selain itu juga karena kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan adanya dua latar belakang pendidikan yang berbeda, alokasi waktu yang dikurangi, kondisi yang masih pandemi, hal ini menjadi kendala dalam menerapkan strategi dan juga metode pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat menjadi sangat penting karena akan memudahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, penulis memperoleh simpulan dari hasil penelitian tentang Strategi Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab kelas 10 Matrikulasi MA Al Irsyad

Tenganan pada Masa Pandemi Covid 19 yaitu sebagai berikut:

1. Strategi guru Bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan berbahasa arab pada siswa kelas 10 matrikulasi MA Al Irsyad.

Guru Bahasa Arab di kelas 10 Matrikulasi mampu menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pandemi ini. Secara kelembagaan, mereka dituntut untuk menyelesaikan 6 jilid buku yang dijadikan acuan pembelajaran selama 2 semester, yaitu buku "Al Arabiah Linnasyiin". Sedangkan kondisi saat itu terkendala dengan alokasi waktu dan latar belakang siswa. Oleh karena itu, dari hasil wawancara dan observasi, yang peneliti tuangkan dalam bab III kepada guru mata pelajaran Bahasa arab, peneliti menemukan strategi untuk dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Arab pada kelas 10 matrikulasi MA Al Irsyad Tenganan antara lain, 1) Strategi pemberian kosakata dengan memperhatikan latar belakang siswa, motivasi siswa, alokasi waktu, media pembelajaran, evaluasi. 2) Strategi pembelajaran langsung, 3) Strategi pemilihan metode pembelajaran, 4) Strategi pemberian tugas.

2. Kendala yang dihadapi guru Bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan berbahasa arab pada siswa kelas 10 matrikulasi MA Al Irsyad.

Proses pembelajaran Bahasa Arab pada waktu pandemi mengalami banyak hambatan. Ada beberapa hambatan yang dihadapi guru Bahasa Arab kelas 10 Matrikulasi di MA Al Irsyad ini antara lain yaitu factor internal siswa-fisiologis & psikologis, latar belakang pendidikan siswa, keterbatasan waktu dan Sarana pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa hal yang ingin penulis sarankan, antara lain sebagai berikut.

1. Sebagai bahan masukan untuk guru untuk memilih strategi pembelajaran yang tepat. Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa arab diantara dapat menggunakan strategi pemberian kosakata, pembelajaran langsung, memilih metode pembelajaran, dan pemberian tugas.

2. Bagi lembaga madrasah, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu indikator pengembangan kurikulum
3. Kepada peneliti selanjutnya, hendaknya lebih memfokuskan penelitiannya pada pemilihan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa arab dengan latar belakang pendidikan siswa yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Aburezeq, Ibtelhal Mahmoud. 2019. "The Impact of Flipped Classroom on Developing Arabic Speaking Skills" pada jurnal springer-link. Published 23 September 2019.
- Ali, Mohammad dan Istanto. 2018. Manajemen Sekolah Islam. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Azizi, Rozika, Anwar Sa'dullah, dan Mohammad Afifulloh. 2019. "Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Yaspuri Kota Malang, Dalam VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 6.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Teras.
- Fathurrohman, Pupuh. 2007. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Refika Aditama.
- Muri, Yusuf. 2014. Metode Penelitian: Kkuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rachmawati, Miatin, Fitria Nugrahaeni, dan Lailatul Mauludiyah. 2020. "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab melalui Strategi Mind Mapping" pada jurnal Izdiyar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature, Vol. 3, No. 1.
- Sanjaya, Wina. 2009. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2008. Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Kencana.
- Shobron, Sudarno. et.al, 2019. Pedoman Penulisan Tesis Magister Pendidikan Agama Islam dan Magister Hukum Ekonomi Syari'ah. Surakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Slameto. 2010. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumadi. 2008. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Mengajar di Sekolah. Jakarta: Prenada Media Group.